

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, melainkan untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. (Petray et al., 2016). Persepsi yang sempit dan keliru terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan nilai luhur dan tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak akan pernah tercapai. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan.

Seiring dengan perkembangan, dalam pembelajaran pendidikan jasmani banyak sekali berkembang model-model pembelajaran. Perkembangan tersebut harus diikuti dengan pemahaman serta pengaplikasiannya. Dengan menerapkan banyak model pembelajaran akan sangat mendukung terhadap terbentuknya pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan juga menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satu pembelajaran kognitif dalam pendidikan jasmani yaitu dengan menggunakan tema *Teaching Game for Understanding* (TGFU) yang terangkum dalam pembelajaran permainan taktikal. Model pembelajaran permainan taktikal menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan

pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan permainan. Sedangkan pembelajaran kognitif memfokuskan pada upaya menanamkan materi pembelajaran masuk kedalam alam pikiran siswa, sehingga terbentuk struktur pengetahuan tertentu. Pembelajaran pendekatan taktikal dalam pendidikan jasmani adalah bagian dari pembelajaran kognitif.

Adapun media gerak dalam pendidikan jasmani dapat diaplikasikan dengan permainan softball, softball adalah olahraga bola beregu yang terdiri atas dua tim yang lahir di Amerika Serikat diciptakan oleh George Hancock di kota Chicago pada tahun 1887. Dalam permainan ini kedua tim melakukan penyerangan dan juga pertahanan secara bergantian setelah mencapai tiga kali mati. Penyerangan dilakukan dengan pukulan (*hitting*) bola yang dilemparkan oleh *pitcher*. Seseorang yang melakukan *hitting* memerlukan fungsi kognisi yang baik diantaranya adalah konsentrasi yang tinggi, karena seorang pemukul akan berhadapan langsung dengan pelempar bola dan melakukan pukulan sehingga menghasilkan pukulan yang baik. Selain itu fungsi memori pada otak pun sangat dibutuhkan pada saat melakukan *hitting*, dengan menguasai teknik memukul yang baik akan mendukung terjadinya pukulan yang baik pula. Sebagai olahraga yang berkembang di tanah air permainan softball mulai dimainkan oleh banyak kalangan ditambah lagi dengan dipertandingkannya cabang olahraga softball pada event olahraga tingkat nasional, bahkan di tingkat daerah membuat olahraga ini semakin populer dikalangan masyarakat, sehingga relevansi terhadap popularitas serta tujuan olahraga permainan menyebabkan softball mulai diterapkan pada kurikulum pendidikan jasmani karena sesuai dengan ruang lingkup penjas berupa olahraga permainan.

Aktivitas permainan merupakan proses pembelajaran yang wajib dilakukan di intrakurikuler karena materi pembelajarannya ada disetiap kurikulum pendidikan jasmani baik dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, keunikan dari materi pembelajaran aktivitas permainan terletak pada proses membuat keputusan untuk melakukan teknik yang tepat. Jika siswa kurang memahami kondisi bermain, kemampuan mereka untuk mengidentifikasi teknik yang tepat dalam satu keadaan tertentu (masalah taktik) akan mengalami kesulitan. Keputusan yang tepat dan apa yang harus dilakukan dalam situasi permainan adalah sesuatu hal yang penting, dari masalah taktik tersebut siswa akan memahami aspek yang

dapat diterapkan pada aktivitas permainan. Pengambilan keputusan adalah salah satu dari 37 proses kognitif mendasar yang dimodelkan dalam model referensi berlapis otak (Wang & Ruhe, 2007). Zachary dkk (1982) berpendapat bahwa ada tiga unsur penyusun dalam pengambilan keputusan yang dikenal sebagai situasi keputusan, pengambilan keputusan, dan proses pengambilan keputusan, yang tentunya menggunakan fungsi kognisi yang lain dan saling berkaitan, fungsi kognisi tersebut adalah fungsi eksekutif yaitu kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Fungsi kognisi akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa, hal ini juga diperlukan dalam proses pembelajaran softball. Ketika siswa mempunyai konsentrasi yang lebih baik maka informasi ataupun materi pembelajaran akan dengan mudah dipahami dan dimengerti sehingga tidak ada pengulangan kembali materi yang telah diberikan dan akan bermanfaat bagi materi pembelajaran lainnya. Menurut Piaget “Perkembangan kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi pada lingkungan kita“ Lazati (2008, hlm. 34). Perkembangan kognisi merupakan suatu proses sangat kompleks sebab perkembangan ini sangat berpengaruh pada perkembangan afektif dan psikomotor siswa pada masa yang akan datang.

Dengan memiliki fungsi kognisi yang baik sangat berpengaruh pada perkembangan psikomotor yang dimana mengarah kepada keterampilan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik menganalisis dan meneliti pengaruh model pendekatan taktis dan fungsi kognisi terhadap hasil belajar keterampilan bermain softball.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka munculah pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar keterampilan bermain softball antara Kelompok Model Pendekatan Taktis dan Kelompok Model Konvensional?
2. Bagaimana interaksi model pendekatan dengan fungsi kognisi terhadap hasil belajar keterampilan bermain softball di SMA Negeri 7 Bandung?
3. Bagi siswa yang memiliki fungsi kognisi yang tinggi, apakah model pendekatan taktis lebih baik dari model konvensional?

4. Bagi siswa yang memiliki fungsi kognisi yang rendah, apakah model konvensional lebih baik dari model pendekatan taktis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui perbedaan hasil belajar keterampilan bermain softball kelompok model pendekatan taktis dan model konvensional.
2. Dapat mengetahui interaksi antara model pendekatan dengan fungsi kognisi.
3. Dapat mengetahui bagi siswa yang memiliki fungsi kognisi yang tinggi model pendekatan mana yang lebih baik.
4. Dapat mengetahui bagi siswa yang memiliki fungsi kognisi yang rendah model pendekatan mana yang lebih baik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya:

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keolahragaan dan menambah wawasan dan referensi bagi peneliti lain yang hendak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan softball.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan masukan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan memukul dalam pembelajaran softball karena dapat dilihat manakah dari kedua model pembelajaran tersebut yang memberikan pengaruh terbesar.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I merupakan bab yang menjelaskan alasan dari pengambilan judul “Pengaruh Model Pendekatan Taktis dan Fungsi Kognisi terhadap Hasil belajar keterampilan bermain softball”. Dalam bab ini di tuliskan mengenai keterkaitan model pembelajaran dan fungsi kognisi terhadap hasil belajar keterampilan bermain softball. Dengan rumusan masalah bagaimana perbedaan hasil belajar keterampilan bermain softball antara kelompok model pendekatan taktis dan kelompok model konvensional, bagaimana interaksi model pendekatan dengan fungsi kognisi terhadap hasil belajar keterampilan bermain softball, bagi siswa yang memiliki fungsi kognisi yang tinggi, apakah model pendekatan taktis lebih baik dari model konvensional, dan bagi siswa yang memiliki fungsi kognisi yang rendah, apakah model konvensional lebih baik dari model pendekatan taktis, yang nantinya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajar dalam menerapkan model pembelajaran dengan tepat.

Bab II menjelaskan teori-teori yang terkait dalam penelitian ini secara mendalam. Diantaranya pengertian pembelajaran, pengertian model pembelajaran, pengertian fungsi kognisi, pengertian permainan softball, dan pengertian keterampilan. Selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian yang relevan, teori yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III menjelaskan mengenai alur penelitian, yang mana penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi dan sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler softball SMA Negeri 7 Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen yang di gunakan diantaranya yaitu *Grid Concentration Exercise*, *Digit Span Test*, dan Tes Potensi Akademik (TPA) untuk mengukur fungsi kognisi, *The O'Donnell Softball Test* untuk mengukur keterampilan softball, dan *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI) untuk mengukur hasil belajar. Hasil data di olah menggunakan uji *independent test*, uji normalitas, uji homogenitas dan uji anova faktorial 2x2 yang di bantu dengan program SPSS (*Statistical Product for Sosial Science*)

Bab IV membahas temuan dan pembahasan yang dihasilkan dari pengolahan data yang telah dilakukan. Berisikan jawaban dari rumusan masalah

yang telah ditetapkan. Dan menjelaskan langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan.

Bab V membahas tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan implikasi merupakan hal-hal yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Lalu rekomendasi merupakan hal yang diajukan oleh peneliti yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang akan meneliti hal serupa.